

KUPU-KUPU DALAM KARYA TAPESTRI

JURNAL



YULI PUTRIANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KUPU-KUPU DALAM KARYA TAPESTRI

YULI PUTRIANI

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Yuli Putriani
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing

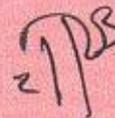
Padang, Februari 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Erwin A., M. Sn
NIP.19590118.198503.1.007

Dosen Pembimbing II,



Dra. Minarsih, M. Sn
NIP. 19560419. 198403.2.001

Abstrak

Kupu-kupu mempunyai daya tarik tersendiri. Kupu-kupu memiliki bentuk dan corak warna sayap yang begitu indah, serta gerak yang sangat menarik. Karakteristik kupu-kupu ini dapat dijadikan pedoman dalam mengungkapkan suasana batin tentang persoalan kehidupan. Penggarapan karya akhir ini menggunakan gabungan beberapa teknik tapestri (*Rata*, *Klim*, *Soumak*, dan *Giordes*) teknik koil dan sulam. Melalui penggabungan beberapa teknik diatas, dapat menghasilkan karya dalam tampilan baru. Unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa sangat diperhatikan dalam mewujudkan karya, agar karya terlihat menarik. Judul karya diantaranya : *Basilarchia Achippus*, *Papiliondea*, *Papilio Maackii*, *Crimson Rose*, *Danaus Plexippus*, *Pipevine Blue*, *Swallowtail*.

Abstract

Butterfly has special attraction. It has beautiful shape wings, color pattern and also it has interesting body movement. Characteristics of these butterflies can be used as guidance in revealing the inner situation about the issue of life. This thesis used a combination of several techniques *Rata*, *Klim*, *Soumak*, and *Giordes*, coil and embroidery tapestry techniques. By combining several techniques, it can show a new creation. Visual elements and principles of art concerned in the realization of the creation in order to be looks interesting. There are several titles of butterfly creations that the writer made, including: *Basilarchia Achippus*, *Papiliondea*, *Papilio Maackii*, *Crimson Rose*, *Danaus plexippus*, *pipevine Blue*, *Swallowtail*.

KUPU-KUPU DALAM KARYA TAPESTRI

Yuli Putriani¹, Erwin A.², Minarsih³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: yuliputri160@yahoo.co.id

Abstract

Butterfly has special attraction. It has beautiful shape wings, color pattern and also it has interesting body movement. Characteristics of these butterflies can be used as guidance in revealing the inner situation about the issue of life. This thesis used a combination of several techniques *Rata*, *Klim*, *Soumak*, and *Giordes*, coil and embroidery tapestry techniques. By combining several techniques, it can show a new creation. Visual elements and principles of art concerned in the realization of the creation in order to be looks interesting. There are several titles of butterfly creations that the writer made, including: *Basilarchia Achippus*, *Papiliondea*, *Papilio Maackii*, *Crimson Rose*, *Danaus plexippus*, *pipevine Blue*, *Swallowtail*.

keywords: Kupu-kupu, Tapestri, Koil dan Sulam

A. Pendahuluan

Alam sangat dekat dengan kehidupan manusia. Alam dan manusia saling berkaitan dan saling membutuhkan tanpa kehilangan identitasnya. Misalnya manusia membutuhkan berbagai bahan pokok makanan seperti tumbuhan dan buah-buahan. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya suatu tanaman, tentu ada yang berperan dalam hal tersebut seperti pupuk atau penyerbukan pada serbuk sari tumbuhan agar tetap tumbuh dan berkembang. Pupuk dapat diperoleh dari kotoran hewan, sedangkan untuk penyerbukan dapat dibantu oleh serangga, salah satunya yaitu kupu-kupu.

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2016.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Kupu-kupu juga merupakan salah satu kelompok serangga *Lepidoptera* yang tidak berbahaya bagi manusia. Menurut Peggie (2014:4) bahwa kata *Lepidoptera* berasal dari nama latin lapido yang berarti sisik dan nama Yunani pteron (jamak ptera) yang berarti sayap, sehingga lepidoptera berarti kelompok serangga yang mempunyai sayap bersisik. Sisik-sisik itu tersusun seperti atap genteng dan memberikan corak warna pada sayap. Di dalam (KKBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:615) Kupu-kupu adalah serangga besayap lebar, pada umumnya berwarna gelap-cerah dan berasal dari kepompong, ulat, dapat terbang dan biasanya sering hinggap dibunga untuk menghisap madu.

Kupu-kupu pada habitatnya sangatlah berperan penting dalam melakukan penyerbukan pada tanaman dan umumnya hidup dengan menghisap madu atau cairan pada saripati bunga. Kupu-kupu ini banyak ditemukan hinggap pada bunga, daun, ranting, ilalang, tanah, tebing dan lain-lain. Disamping itu kupu-kupu memiliki keindahan bentuk sayap yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Dilihat dari warnanya, kupu-kupu memiliki corak warna yang bervariasi. Selain dari keindahan bentuk dan warna sayapnya, kupu-kupu juga memiliki keindahan gerak. Keindahan gerak kupu-kupu dapat terlihat ketika kupu-kupu sedang terbang, mengisap madu bunga (nektar/sari kembang), dan singgah kian kemari sangat menarik perhatian siapa saja.

Jenis kupu-kupu yang memiliki bentuk dengan keindahan warnanya, sudah jarang ditemukan karena adanya beberapa faktor yang menjadikan

kupu-kupu ini punah dan kehadirannya tidak begitu banyak. Faktor penyebab punahnya kupu-kupu yaitu adanya pembangunan serta polusi dari pupuk pertanian yang membuat bekurangnya habitat dan tanaman pakan kupu-kupu. Faktor lain yang menyebabkan kepunahan kupu kupu karena adanya sebagian orang yang menangkap kupu-kupu untuk diawetkan dan dijadikan salah satu mata pencarian. Rahmanto (dalam http://www.kompasiana.com/imamr/kupu-kupu-bantimurung-di-ambang-kepunahan_550fda5f8133119a36bc5fac diakses 2 januari 2016).

Berdasarkan paparan karakteristik kupu-kupu tersebut telah menggugah perasaan penulis, dan membangkitkan ide untuk mewujudkannya melalui salah satu bentuk kriya tekstil yang dikenal dengan istilah tapestri. Tapestri merupakan bagian dari kriya tekstil yang biasanya dibuat sebagai benda pakai dan hiasan dinding.

Menurut Budiyo, dkk (2008 :453) bahwa :

Arti umumnya dari tapestri adalah tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat-serat atau bahan yang lain yang memungkinkannya baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan terakhir dipakai sebagai hiasan dinding.

Pemilihan tapestri sebagai media ungkap didasari oleh pertimbangan karena kecintaan akan budaya pertenunan, serta tapestri merupakan bagian dari tenun. Di samping itu, penulis kagum akan keunikan bentuk yang tercipta dari perpaduan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya tapestri dan dibutuhkannya kesabaran dalam proses pembuatan karya tapestri.

Rumusan ide penciptaan karya ini yaitu “bagaimana memvisualisasikan keindahan kupu-kupu ke dalam bentuk karya tapestri”. Penciptaan karya ini bertujuan untuk lebih mengasah/melatih kemampuan untuk memvisualisasikan atau menuangkan keindahan dan kekaguman penulis tentang kupu-kupu melalui teknik tapestri.

B. Metode Penciptaan

Terdapat beberapa tahap penciptaan karya seni yang harus dilalui diantaranya:

1. Persiapan (*Preparation*)

Penulis Dalam tahap ini yaitu melakukan penggalan informasi mengenai karya yang akan dibuat dengan cara penjelajahan dan pengamatan objek yang dilakukan dengan pengamatan langsung di alam dan dunia maya atau internet. Selain itu, juga membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan ide atau tema yang diangkat, baik dari segi objek maupun dari segi teknik yang akan penulis gunakan.

2. Elaborasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dan ide-ide yang didapat dari tahap persiapan di atas dan menganalisis data tersebut kemudian menyimpulkannya.

3. Sintesis

Sintesis merupakan cara mewujudkan konsepsi atau ide yang telah ada ke sebuah media berupa kertas sehingga menghasilkan sebuah karya. Pada tahap sintesis ini penulis mencoba menuangkan ide yang dimiliki ke dalam beberapa gambar alternatif yang berupa dari internet dan kemudian dituangkan dalam bentuk sketsa.

4. Realisasi Konsep

Setelah ide, konsep, dan sasaran objek yang akan divisualisasikan ke dalam bentuk karya ditemukan, maka dilanjutkan pada proses atau tahapan pembuatan karya tapestri. Sebelum pembuatan karya dilakukan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses berkarya.

5. Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini, karya yang telah selesai dibuat kemudian dimantapkan sesuai dengan bentuk-bentuk objek yang telah disetujui dan di *finishing* dengan cara dibingkai.

C. Pembahasan

Karya akhir yang penulis buat berjumlah tujuh buah dengan judul yang berbeda-beda, namun tetap memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling berkaitan antara satu sama lain. Dalam proses pembuatan karya akhir ini, penulis menggunakan beberapa teknik tapestri seperti teknik rata, klim, soumak dan giordes.

1. Karya 1



Gambar 1. : Basilarchia Achipus/ Tapestri/ 50x40cm/ Yuli Putriani/ 2015
Sumber Foto : Yuli Putriani

Karya pertama yang berjudul “Basilarchia Achipus” memvisualisasikan bentuk objek utama seekor kupu-kupu *Basilarchia Achipus* berwarna hitam bercorak kekuningan yang sedang hinggap pada bunga kenikir berwarna kuning dan kemerahan. Kupu-kupu ini terlihat sedang menghisap madu/ menikmati cairan nectar pada sari bunga. Disamping kiri dan kanan bunga terdapat beberapa helai dedaunan.

Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hijau (tua, mudah, lumut, dan kuning kehijauan), krem, putih, pink/ merah muda, kuning, orange kecoklatan dan hitam. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan perpaduan beberapa helai benang wol sehingga dapat membentuk gradasi warna yang dicari. Tahapan pembuatan karya ini menggunakan beberapa aplikasi teknik tapestri seperti teknik soumak, dan giordes. Diawali dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang karya dan dilanjutkan dengan teknik giordes untuk bagian bentuk objek kupu-kupu. Sementara untuk mencapai bentuk kaki dan antenna kupu-kupu lebih menggunakan teknik pilin. Sehingga kesan yang terlihat pada karya ini memiliki tekstur yang nyata. Menurut Widiarti (2012: 18) Tekstur yaitu nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut.

2. Karya 2



Gambar 2. : Papilionidae / Tapestri/ 50x40cm/ Yuli Putriani /2015
Sumber Foto : Yuli Putriani

Karya kedua yang berjudul “Papilionidae “menampilkan objek jenis kupu-kupu bernama *Papilionidae*, merupakan nama dari salah satu kupu-kupu yang memiliki warna hitam yang bercorak coklat keorange yang sedang hinggap pada sebuah ranting kayu yang sudah mati atau rapuh dengan warna hitam kecoklatan. Sedangkan latar belakang karya berwarna hijau bergradasi hijau keputih. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hijau (tua, muda, lumut, dan kuning kehijauan), putih, abu-abu, krem, orange kecoklatan, coklat dan hitam. Pada bagian karya terlihat gradasi warna hijau tua hingga menuju warna hijau keputih. Bagian putih itu adalah cahaya yang datang dari atas pojok kiri karya. Warna-warna tersebut dibuat dari perpaduan atau penggabungan beberapa helai benang wol dengan warna yang berbeda (turunan warna atau warna yang berdekatan).

Proses pembuatan karya diawali dengan teknik giordes kunci untuk ranting kayu bagian bawah, kemudian dilanjutkan dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang karya dan teknik giordes untuk bagian bentuk objek kupu-kupu. Sementara untuk mencapai bentuk kaki dan antenna kupu-kupu lebih menggunakan teknik pilin.

3. Karya 3



Gambar 3. : Papilio Maackii / Tapestri/ 50x40cm/ Yuli Putriani /2015
Sumber Foto : Yuli Putriani

Pada karya ke tiga ini yang berjudul” Papilio Maackii” memvisualisasikan seekor jenis kupu-kupu *Papilio Maackii*. Kupu-kupu yang sedang hingga pada daun yang memiliki keunikan dengan bentuk dan corak warna dengan merentangkan kedua sayapnya yang lebar. Jenis kupu-kupu ini berwarna hitam bercorak krem dan memiliki sedikit warna biru dengan sedikit coklat keorange. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hijau (tua, mudah, lumut, dan kuning kehijauan), krem, biru, orange kecoklatan, dan hitam. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang dicari.

Proses pembautan karya ini, diawali dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang, kemudian dilanjutkan dengan teknik giordes untuk bagian bentuk objek sayap dan badan kupu-kupu. Sementara untuk mencapai antenna kupu-kupu lebih menggunakan teknik pilin.

4. Karya 4



Gambar 4. : Crimson Rose / Tapestri/ 50x40cm/ Yuli Putriani /2015
Sumber Foto : Yuli Putriani

Pada karya keempat yang berjudul “Crimson Rose” memvisualisasikan jenis kupu-kupu *Crimson Rose*. Kupu-kupu yang hinggap pada sebuah bunga putri malu dan sedang menikmati sari bunga tersebut. Kupu-kupu ini memiliki warna hitam bercorak merah panta. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hijau (tua, mudah, lumut, dan kuning kehijauan), putih, kuning, ungu keabu-abuan, krem keoreng tua dan muda, merah dan hitam. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang dicari.

Proses pembuatan karya ini, diawali dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang karya dan dilanjutkan dengan teknik giordes untuk bagian bentuk objek kupu-kupu dan bunga. Sementara untuk mencapai bentuk kaki dan antenna kupu-kupu lebih menggunakan teknik pilin.

5. Karya 5

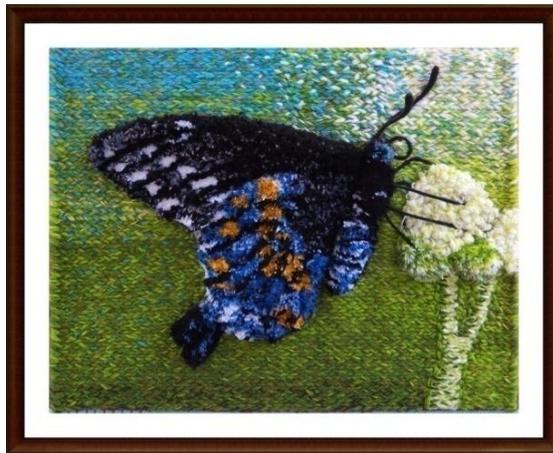


Gambar 5. : Danaus Plexippus / Tapestri/ 50x40cm/ Yuli Putriani/ 2015
Sumber Foto : Yuli Putriani

Pada karya ke lima ini yang berjudul “Danaus Plexippus” memvisualisasikan jenis kupu-kupu *Danaus Plexippus*. Merupakan nama dari salah satu kupu-kupu yang berwarna keorange yang bercorak putih. Kupu-kupu ini terlihat sedang beraktifitas dan menikmati sari bunga kembang sepatu berwarna kuning. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hijau (tua, mudah, lumut, dan kuning kehijauan), putih, kuning, biru, orange kecoklatan, dan hitam. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang dicari.

Proses pembautan karya ini, diawali dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang, kemudian dilanjutkan dengan teknik giordes untuk bagian bentuk objek sayap dan badan kupu-kupu. Sementara untuk mencapai antenna kupu-kupu lebih menggunakan teknik pilin.

6. Karya 6



Gambar 6. : Pipevine Blue/ Tapestri/ 50x40cm/Yuli Putriani/ 2015

Sumber Foto : Yuli Putriani

Pada karya ke enam ini yang berjudul “Pipevine Blue” memvisualisasikan jenis kupu-kupu *Pipevine Swallowtail Blue* yang sedang hinggap di sebuah bunga liar dengan warna putih ke hijau dengan latar belakang hijau bergradasi biru dan warna kupu-kupu ini terdiri dari warna hitam dengan corak biru dan kuning keputih. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hijau (tua, muda, lumut, dan kuning kehijauan), putih, krem, biru, orange kecoklatan, kuning dan hitam. Dari beberapa warna tersebut dikombinasikan sehingga dapat membentuk gradasi warna yang dicari.

Proses pembuatan karya ini, diawali dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang karya dan dilanjutkan dengan teknik giordes untuk bagian bentuk objek kupu-kupu. Sementara untuk mencapai bentuk kaki dan antenna kupu-kupu lebih menggunakan teknik pilin.

7. Karya 7



Gambar 7. : Swallowtail/ Tapestri/ 50x40cm/ Yuli Putriani /2015

Sumber Foto : Yuli Putriani

Pada karya ke tujuh yan berjudul “Swallowtail” memvisualisasikan jenis kupu-kupu *Swallowtail* yang sedang hinggap di sebuah bunga yang berwarna merah muda/ pink dan terdapat beberapa ranting kayu dan samping sisi kanan terdapat rumputan hijau. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna hijau (tua, muda, lumut, dan kuning kehijauan), putih, krem, biru, abu-abu, merah, kuning, pink/ merah muda dan hitam.

Proses pembuatan karya ini, menggunakan beberapa aplikasi teknik tapestri seperti tekni datar, klim, soumak dan giordes. Diawali dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang karya dan dilanjutkan dengan teknik giordes untuk bagian bentuk objek kupu-kupu dan bunga serta bentuk ranting kayu yang terbuat dari teknik giordes simpul kunci (dililitkan). Sementara untuk mencapai bentuk kaki dan antenna kupu-kupu lebih menggunakan teknik pilin.

D. Simpulan dan Saran

Tapestri merupakan salah satu karya tekstil yang menarik untuk dibuat walaupun membutuhkan kesabaran dan keuletan dalam proses pengerjaannya. Tapestri dibuat secara manual dengan alat yang sangat sederhana akan tetapi dapat menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang tinggi sehingga dapat memperindah suatu ruang.

Adapun dalam pembuatan karya ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik tapestri dan menambahkan teknik lain, seperti teknik koil (lilitan benang) dan sulaman. Beberapa aplikasi teknik dalam pembuatan tapestri ini adalah teknik rata, klim, soumak, dan giordes.

Menyangkut dalam proses pembuatan dan penciptaan karya ini, penulis berharap dapat menambah wawasan, motivasi dan memacu kreatifitas dalam berkarya serta dapat mengetahui atau lebih mengenal karya tapestri dan cabang-cabang seni kriya lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erwin A., M. Sn. dan Pembimbing II Dra. Minarsih, M. Sn.

Daftar Rujukan

- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Peggie, Djuniyanti. 2014. *Mengenal Kupu-kupu*. Jakarta: Bee Pandu Aksara Publishing

Rahmanto, Imam. 2012. *Kupu-kupu Batimurung di Ambang Kepunahan* (online), http://www.kompasiana.com/imamr/kupu-kupu-bantimurung-di-ambang-kepunahan_550fda5f8133119a36bc5fac diakses 2 Januari 2016)

Seni Rupa. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir*. Padang: Universitas Negeri Padang

Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta

Widiarti, Lisa. 2012. *Nirmana Ruang*. Padang: Seni Rupa FBS UNP